

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator derajat kesehatan perempuan di Indonesia diwakili oleh angka kematian ibu (AKI). Menurut ketua komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)* Meiwita Budhiansana (2019) dalam (Susiana, 2019), menyebutkan bahwa pada tahun 2019 AKI Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Partus lama adalah salah satu penyumbang AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia. Walaupun angka AKI yang disebabkan oleh partus lama tidak sebanyak perdarahan dan pre-eklamsi, namun tetap partus lama patut menjadi perhatian khusus. Proses persalinan tidak luput dari keterlibatannya dengan berbagai hormon salah satunya ialah hormon katekolamin dan hormon steroid. Pelepasan hormon katekolamin dan steroid yang berlebihan akan menyebabkan stress yang diakibatkan oleh nyeri persalinan dapat memicu partus lama (Sumarah 2008). Sejatinya nyeri adalah hal yang umum dirasakan oleh ibu saat akan mengalami persalinan, nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil,

dan ketegangan otot (Sari et al., 2018). Karena nyeri persalinan yang berkepanjangan banyak ibu yang berkeinginan untuk segera mengakhiri masa persalinan ini dan mengejan sebelum waktunya yang menyebabkan pembengkakan pada mulut rahim yang berpotensi menjadi partus lama. Nyeri yang ditimbulkan saat proses persalinan memerlukan manajemen yang tepat salah satunya nyeri saat persalinan bisa diatasi secara farmakologi atau obat-obatan dan atau dengan non-farmakologi atau non obat-obatan. Metode non farmakologis ada berbagai macam dan metode ini dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat karena murah, efektif dan juga tidak menimbulkan efek yang merugikan.

Menurut Rejeki (2014) kejadian nyeri persalinan pada ibu bersalin yaitu 15% yang mengalami nyeri ringan, 35% mengalami nyeri sedang, 30% mengalami nyeri hebat dan sisanya 20% mengalami nyeri yang sangat hebat. Sejalan dengan itu Farida (2016) menjelaskan bahwa jumlah ibu bersalin primigravida yang mengalami nyeri berat sebanyak 46%, sedangkan 64% sisanya mengalami nyeri sedang dan ringan. Sedangkan pada ibu bersalin multigravida sebanyak 37% ibu yang mengalami nyeri berat dan sisanya 63% mengalami nyeri sedang dan ringan. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa sekitar 70-80% ibu bersalin mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri (Noviyanti et al., 2020). Karena bayang-bayang rasa nyeri persalinan tersebut maka menurut Halimatussakdiah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Back-Effluerage Massage (BEM) terhadap Nyeri dan Tekanan Darah Ibu Bersalin Kala I*"

disebutkan bahwa pada tahun 2017 operasi caesar menjadi sebuah trend di rumah sakit swasta di Indonesia karena 20-50% ibu beralasan bahwa bersalin dengan operasi caesar dapat mengurangi nyeri atau bahkan tidak mengalami nyeri sama sekali.

Birthing ball merupakan salah satu alternatif metode untuk mengurangi nyeri yang umum terjadi pada ibu saat proses persalinan berlangsung. Menurut Wang & Lu (2020) dalam beberapa tahun terakhir *birthing ball* secara bertahap digunakan dalam persalinan karena bola ini memiliki fleksibilitas yang baik dan juga elastis. Kelastisitas dan fleksibilitas *birthing ball* digunakan untuk merelaksasikan otot – otot pinggang dan meringankan tekanan serta nyeri bersalin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makvandi et al (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “*Effect of birth ball on labor pain relief: A systematic review and meta-analysis*” menyebutkan bahwa rasa takut terhadap nyeri persalinan membuat 40-50% para ibu di Iran melahirkan dengan operasi caesar di rumah sakit pemerintah dengan alasan karena melahirkan dengan operasi caesar lebih minim rasa sakitnya. Maka dari itu mekanisme nyeri persalinan merupakan aspek yang sangat penting. Selain itu pada jurnal yang berjudul “Efektifitas Latihan Birth Ball terhadap Efikasi Diri Primipara dengan Persalinan Normal” dilaporkan bahwa 95% ibu yang berlatih menggunakan *birth ball* merasa lebih nyaman dan rileks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa *birthing ball* merupakan salah satu solusi untuk mengurangi

nyeri persalinan yang terbaik untuk menunjang proses persalinan karena risikonya pun sedikit dibandingkan dengan manfaatnya yang banyak, selain itu cara penggunaannya juga mudah. Hal ini di kemukakan oleh James & Hudek (2017) bahwa *birthing ball* membantu merelaksasikan otot-otot panggul yang kaku dan juga mengurangi tekanan nyeri karna menghasilkan posisi yang nyaman untuk ibu dan menghasilkan proses bersalin yang lebih mudah dan minim nyeri. Tidak hanya ibu bersalin yang merasakan dampaknya terhadap upaya penggunaan *birthing ball* saat proses persalinan ini, melainkan bayi juga lebih cepat lahir sehingga proses persalinan lebih cepat dan dapat menghindari risiko partus lama. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan rangkuman yang *literature* bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan *birthing ball* terhadap penurunan nyeri persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *birthing ball* efektif terhadap nyeri persalinan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *birthing ball* terhadap nyeri bersalin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan *birthing ball*
2. Mengidentifikasi penurunan nyeri persalinan setelah diberikan *birthing ball*
3. Mengidentifikasi efektifitas *birthing ball* terhadap penurunan nyeri persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, wawasan kepustakaan, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebidanan tentang terapi alternatif pengurangan nyeri bersalin dengan *birthing ball*.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penggunaan *birthing ball* pada pengurangan nyeri bersalin.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan membuktikan bahwa adanya pengaruh *Birhting Ball* terhadap nyeri persalinan.

b. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk para bidan tentang inovasi atau alternatif pilihan mengurangi nyeri persalinan dengan *Birthing Ball*.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada para wanita khususnya ibu hamil untuk persiapan dalam menjalani persalinan dan untuk ibu bersalin dalam mengurangi nyeri persalinan dengan menggunakan *Birthing Ball* yang aman, murah, dan nyaman.